

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional jangka panjang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan produktif. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan upaya mengusahakan tumbuh kembang anak seoptimal mungkin sesuai dengan perkembangannya (Hariweni, 2003).

UU RI nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa NKRI menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan HAM, bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan YME, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial.

Masalah tumbuh kembang anak merupakan masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak konsepsi hingga dewasa (Soetjiningsih, 1995). Tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik dari dalam diri anak itu sendiri maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, maka kebutuhan dasar anak harus terpenuhi, meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan emosi/kasih sayang dan kebutuhan stimulasi atau pendidikan. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan

dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Berbagai penelitian yang mendukung hal ini telah banyak dilakukan. Hariweni (2003), mengatakan bahwa pada kedua kelompok ibu (bekerja dan tidak bekerja) didapati tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi yang berbeda. Hasil penelitian ini diperoleh 80,9% ibu memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi bagi perkembangan anak. Ternyata pengetahuan baik pada ibu tidak bekerja lebih tinggi daripada ibu bekerja yaitu 48,9% dibanding 32,1%. Hanya 17,6% ibu bekerja dan 1,5% ibu tidak bekerja yang memiliki pengetahuan kurang tentang stimulasi bagi perkembangan anak.

Sementara itu Novianti (2008), menemukan ada perbedaan tingkat keberhasilan perkembangan anak usia 1-3 tahun terhadap stimulasi yang diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian terhadap 30 responden, yang diasuh ibu bekerja (13,3%) abnormal dan (6,67%) meragukan. Sedangkan pada ibu tidak bekerja didapatkan (6,67%) abnormal dan (6,67%) meragukan, hasil tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain stimulasi yang diberikan ibu kepada anaknya dan kualitas interaksi antara ibu dan anak. Sedangkan Kusnaningsih (2008), melakukan penelitian dengan fokus peran keluarga dalam stimulasi dini pada anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dalam stimulasi dini pada anak usia 1-3 tahun. Stimulasi meliputi aspek emosi dan perasaan, rutinitas dan kebiasaan, indera, bahasa, koordinasi dan gerakan. Hambatannya keluarga dalam pemberian stimulasi dini pada anak adalah kesibukan, keterbatasan ekonomi, faktor kelelahan atau kondisi fisik dan

kesiapan anak. Sedangkan pemahaman keluarga tentang stimulasi dini adalah pendidikan dan latihan.

Di dalam kehidupan berkeluarga masalah pengasuhan dan pemberian stimulasi pada anak umumnya dititik beratkan pada peran serta seorang ibu yang paling bertanggung jawab, karena ibu yang paling banyak dirumah dan bergaul dengan anak-anaknya di rumah. Namun masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa keterampilan mengasuh dan memberikan stimulasi pada anak dengan sendirinya dimiliki jika waktunya tiba. Padahal pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi harus dipahami dengan benar oleh setiap orang tua (Arip, 2008).

Semakin dini dan semakin lama stimulasi itu dilakukan, maka akan semakin besar manfaatnya. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi masih dalam kandungan karena stimulasi sangat dibutuhkan sejak bayi dalam kandungan hingga usia 3 tahun untuk memaksimalkan perkembangan otak anak (Siswono, 2004).

Pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi harus dipelajari dan dipahami dengan benar oleh setiap orang tua. Perilaku orang tua dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) tentang stimulasi merupakan salah satu faktor penting karena orang tua dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar (Arip, 2008).

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari KB, dari, oleh dan untuk masyarakat

dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan KB, yaitu intervensi dalam pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak masih dalam kandungan ibu sampai usia balita dan pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) yang ditujukan untuk membina tumbuh atau kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental (Sembiring, 2008).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan pembahasan pada karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler di Posyandu Desa Sokaraja Kulon dengan mengambil judul: “Karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, karena masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa keterampilan mengasuh dan memberikan stimulasi pada anak dengan sendirinya dimiliki jika waktunya tiba. Padahal pengetahuan dan keterampilan tentang stimulasi harus dipahami dengan benar sejak dini oleh setiap orang tua, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hubungan karakteristik ibu (pendidikan, sosial ekonomi, umur, status pekerjaan, jumlah anak, jumlah balita usia toddler) terhadap pemberian stimulasi pada anaknya.
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian stimulasi pada anaknya.
- c. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anaknya.
- d. Mengetahui variabel yang paling dominan terhadap pemberian stimulasi pada anaknya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai proses dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori keperawatan anak yang didapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi stimulasi pada anak.

b. Bagi orang tua

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua khususnya ibu atau pengasuh anak sebagai informasi mengenai stimulasi yang harus diberikan sehingga dapat dijadikan masukan dalam proses mendidik anak.

c. Bagi petugas kesehatan

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas, Ibu PKK, kader Posyandu. Sebagai bahan informasi mengenai

perkembangan anak usia toddler khususnya ibu-ibu di Posyandu Desa Sokaraja Kulon dari segi karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dan antisipasi dari masalah kesehatan anak di masa mendatang.

E. Penelitian Terkait

Hariweni (2003) melakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita. Penelitian dilakukan di P.T. Indofood Sukses Makmur, Tanjung Morawa-Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kedua kelompok ibu bekerja dan tidak bekerja didapati tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi yang berbeda bermakna. Pada ibu bekerja, faktor tingkat pendidikan dan usia ibu berhubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan tentang stimulasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ibu-ibu setuju bahwa stimulasi penting bagi perkembangan anak dan merupakan tugas orangtua untuk memberikannya.

Novianti (2008) melakukan penelitian tentang Studi komparasi tingkat keberhasilan perkembangan anak usia (1-3 tahun) diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja. Tempat penelitian di Perum Pepabri Keniten Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat keberhasilan perkembangan anak usia 1-3 tahun diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja

dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu stimulasi yang diberikan ibu kepada anaknya dan kualitas interaksi antara ibu dan anak.

Sedangkan penelitian Kusnaningsih (2008), melakukan penelitian dengan fokus peran keluarga dalam stimulasi dini pada anak usia 1-3 tahun. Tempat penelitian di Kungaban Kelurahan Jenar Wetan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dalam stimulasi dini pada anak usia 1-3 tahun.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti disini adalah melakukan penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian menilai karakteristik pada ibu (umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sosial ekonomi, jumlah anak, dan jumlah balita), pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian stimulasi pada anak usia toddler (1-3 tahun). Tempat penelitian di Posyandu Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Persamaan penelitian pada variabel dependen tentang stimulasi pada anak sedangkan perbedaan penelitian pada variabel independen, desain penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian dan jenis penelitian.

Dari penelitian diatas jelas bahwa penelitian ini bukan reduplikasi atau pengulangan penelitian sebelumnya.